

Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Reza Meilawati¹, Maulidyah Indira Hasmarini²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Data panel yaitu gabungan dari data *time series* selama lima tahun yaitu tahun 2017-2021, sedangkan *cross section* adalah 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi data panel yang terbaik. Berdasarkan analisis yang ditemukan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel Investasi dan Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk itu pemerintah harus melakukan berbagai usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar dapat meningkatkan penyerapan kerja.

Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja, pendapatan asli daerah, investasi, produk domestik regional bruto

Copyright (c) 2023 Reza Meilawati

✉ Corresponding author :

Email Address : b300190263@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat (Arsyad, 2010:12). Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah berhubungan dengan manusia, sumber daya alam, teknologi, modal dan lain-lain. Karena berhubungan dengan manusia maka pembangunan ekonomi tidak terlepas dari tenaga kerja sebagai pelaku pembangunan ekonomi (Muslihatinningsih et al., 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Ketenagakerjaan, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat lainnya. Selain dari faktor tenaganya, keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara berkembang dapat diukur dari keadaan peningkatan kesempatan kerja yang tinggi. Kesempatan kerja yang tinggi dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat dan pembangunan ekonomi daerah, sedangkan kesempatan kerja yang diberikan terlalu rendah akan berakibat pada menghambatnya pembangunan ekonomi daerah serta munculnya berbagai permasalahan terkait tenaga kerja.

Permasalahan mengenai tenaga kerja tidak hanya berupa total lapangan pekerjaan yang telah tersedia ataupun rendahnya produktivitas. Namun, yang terjadi masalah serius dalam ketenagakerjaan yaitu jika terjadi sebuah kegagalan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru yang sebanding dengan laju pertumbuhan output yang dihasilkan. Berdasarkan hal ini, pemerintah dituntut untuk membuat lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja disemua provinsi di Indonesia (Todaro, 2000).

Sebagai contoh, penulis memilih Provinsi Bali sebagai bahan penelitian tentang tenaga kerja.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2018-2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk yang Bekerja (Jiwa)			
	2018	2019	2020	2021
Kab. Jembrana	162.872	143.403	158.203	171.760
Kab. Tabanan	274.282	270.736	265.435	266.889
Kab. Badung	364.318	382.119	367.619	376.637
Kab. Gianyar	310.651	303.944	270.591	270.510
Kab. Klungkung	106.942	105.314	101.058	98.691
Kab. Bangli	148.423	145.481	143.650	144.897
Kab. Karangasem	256.342	254.667	252.869	256.630
Kab. Buleleng	375.393	339.818	362.851	355.940
Kota Denpasar	526.484	523.524	501.143	499.900

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai 2021, tetapi terjadi ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Perkembangan jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2018 sampai 2021 yang terendah terdapat di Kabupaten Klungkung. Pada tahun 2018 di Kabupaten Klungkung sebesar 106.942 jiwa, sedangkan pada tahun 2021 di Kabupaten Klungkung sebesar 98.691 jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja Kabupaten/Kota pada tahun 2018 sampai 2021 yang tertinggi terdapat di Kota Denpasar. Pada tahun 2018 di Kota Denpasar sebesar 526.484 jiwa, sedangkan pada tahun 2021 di Kota Denpasar sebesar 499.900 jiwa. Untuk tahun berikutnya Kabupaten Klungkung masih menjadi daerah terendah dalam jumlah penduduk yang bekerja, sehingga pemerintah harus mengupayakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah dari tenaga kerja tertentu atau tenaga kerja yang bekerja pada suatu unit usaha, yang dimana jumlah dan komposisi tenaga kerja terus berubah sesuai dengan kondisi demografinya (Ziyadaturrofiqoh. et al., 2018). Kajian tentang penyerapan tenaga kerja telah banyak dilakukan. Dalam penelitian (Indradewa & Natha, 2015) dengan penelitiannya tentang Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan PDRB dan Upah Minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1994-2013.

(Muslihatinningsih et al., 2020) meneliti tentang Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi data panel. Model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan Variabel Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Upah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaannya adalah menggunakan variabel independen atau bebas Pendapatan Asli daerah dan Alat analisis yang digunakan analisis regresi data panel. Sedangkan perbedaannya pada lokasi yang digunakan peneliti adalah 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan periode yang digunakan 2017-2021.

Penelitian (Setiawan et al., 2020) meneliti tentang *The Effect Of Locally-Generated Revenue, Investment, And Education On Labor Absorption and Per Capita Income In Regencies / Cities Of Bali Province, Indonesia*. Metode yang dalam penelitian ini adalah ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan Asli Daerah dan Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Sedangkan variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

(Ali et al., 2020) meneliti tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian (Jaya & Kholilah, 2020) yang meneliti tentang *Effect of Gross Domestic Bruto, Provincial Minimum Wage, And Investment on Labor Absorption*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut (Ziyadaturrofiqoh. et al., 2018) meneliti tentang Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. Hasil penelitiannya secara parsial menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi, sedangkan Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan.

Menurut (Alamsyah & Hasmarini, 2021) meneliti tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. Model analisis yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan Upah Minimum dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan Investasi Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang diolah menggunakan software *E-Views*. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sebagai *cross section* dan periode 2017-2021 sebagai *time series*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah pendapatan asli daerah, investasi, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) beserta hasil uji pemilihan model dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	168969.4	229808.9	172651.2
PAD	-0.058554	-0.016193	-0.038006
INV	-0.000715	0.000932	0.000737
PDRB	0.009956	0.003155	0.007537
UMK	-44754.97	-11571.36	-27694.53
R-squared	0.955188	0.993939	0.679168
Adjusted R-squared	0.950707	0.991666	0.647084
F-statistic	213.1558	437.3035	21.16893
Prob(F-statistic)	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber : Pengolahan data panel menggunakan *E-Views*

Tes pemilihan model data panel

Uji Chow digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji Chow sebagai berikut :

Hasil Estimasi Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.573752	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.026678	8	0.0000

Dengan menggunakan uji chow, dapat diketahui bahwa nilai p atau probabilitas F adalah 0.0000 dan nilai probabilitas chi-square adalah 0.0000, keduanya signifikan terhadap $\alpha = 0,01$, yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman digunakan untuk menentukan estimasi model terbaik antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.715663	4	0.0014

Hasil Uji Hausman dapat dilihat dari tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0014 < \alpha (0,01)$, yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

$$PTK_{it} = 229808.9 - 0.016193 PAD_{it} + 0.000932 INV_{it} + 0.003155 PDRB_{it} - 11571.36 UMK_{it}$$

(0.0000)* (0.0463)** (0.3993) 0.0212** (0.2424)

$$R^2 = 0.993939; Adj R^2 = 0,991666; F.Stat = 437.3035; Prob F-Stat = 0,000000$$

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai p atau Probabilitas F statistik adalah $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,993939, yang artinya 99,40% variasi variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten. Sedangkan sisanya 0.60% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Uji Kebaikan Model (Uji F)

Dari tabel di atas, terlihat nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model sebesar $0,000000 < \alpha = 0,01$, maka H_0 ditolak. Jadi, kesimpulannya model yang terestimasi dalam penelitian eksis.

Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh (uji t) menguji tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara parsial.

Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	t-statistik	Prob	α	Kesimpulan
PAD	-2.073300	0.0463	< 0,05	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$
INV	0.854200	0.3993	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$
PDRB	2.423730	0.0212	< 0,05	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$
UMK	-1.190992	0.2424	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Sedangkan variabel Investasi dan Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar -0.016193. Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja memiliki hubungan linier-linier, artinya jika tingkat Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1%, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan turun sebesar 0,0162%. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat Pendapatan Asli Daerah turun 1%, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan naik 0,0162%.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0.003155. Pola hubungan antara kedua variabel ini linier-linier, artinya jika Produk Domestik Regional Bruto meningkat sebesar 1%, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat sebesar 0,3155%. Begitu pula sebaliknya, jika Produk Domestik Regional Bruto turun 1%, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan turun sebesar 0,3155%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Setelah diuji menggunakan Uji Chow menunjukkan bahwa Model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan daripada Model *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman menunjukkan hasil bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan daripada model *Random Effect Model* (REM). Maka dari itu, dalam penelitian ini estimasi model terpilih menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM).
- 2) Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021. Terbukti bahwa kenaikan Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi penurunan Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021. Hal ini sama dengan penelitian (Setiawan et al., 2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- 3) Investasi secara parsial berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-

2021. Terbukti bahwa kenaikan Investasi tidak mempengaruhi kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021. Hal ini didukung pada penelitian sebelumnya oleh (Wasilaputri, 2016), dalam penelitiannya bahwa variabel Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014.

- 4) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021. Terbukti bahwa kenaikan Produk Domestik Regional mempengaruhi kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021.
- 5) Upah Minimum Kabupaten (UMK) secara parsial berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021. Terbukti bahwa dari Penelitian sebelumnya Siti Aisyah & Intan Nur Pratiwi (2020) bahwa Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Karena Upah Minimum dipandang sebagai beban oleh pengusaha, semakin besar tingkat upah akan mengurangi proporsi keuntungan yang didapatkan pengusaha. Oleh karena itu, kenaikan upah akan membuat pengusaha mengurangi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan.
- 6) Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,993939. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 99,40% yang artinya 99,40% variasi Penyerapan Tenaga Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten. Sedangkan sisanya 0,60% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Referensi :

- Alamsyah, T. I., & Hasmarini, M. I. (2021). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah*. 1-14.
- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20, 1-11. <https://doi.org/10.24114/Niaga.V11i3.36630>
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Stie Ykpn. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (Bps) Provinsi Bali
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi , Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 4, 923-950.
- Jaya, T. J., & Kholilah. (2020). Effect Of Gross Domestic Regional Bruto, Provincial Minimum Wage, And Investment On Labor Absorption. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(3), 236-249. <https://doi.org/10.26418/Jebik.V9i3.42642>
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Subagiarta, I. W. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Dan Akuntansi*, VII, 1-6.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Edaj*, 4(2), 203-211.
- Setiawan, A. A. S. I. P., Yuliarmi, N. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). The Effect Of Locally-Generated Revenue, Investment, And Education On Labor Absorption And Per Capita Income In Regencies / Cities Of Bali Province, Indonesia. *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 99(3), 103-110. <https://doi.org/10.18551/Rjoas.2020-03.12>

- Sodik, Dwi Purnomo. (2021). Analysis Of Labor Absorption In Central Java Province. *Journal Of Economics And Business*, 5 (I), 240-244. [Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V5i1.311](https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i1.311)
- Thomas, Habanabakize., Daniel F. M., & Judit O. (2019). The Impact Of Productivity, Investment And Real Wages On Employment Absorption Rate In South Africa. *Social Sciences*, 8. [Doi.Org/10.3390/Socsci8120330](https://doi.org/10.3390/Socsci8120330)
- Todaro, Michael P Dan Stephen C. Smith, 2010. "*Pembangunan Ekonomi*" Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pdrb Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 243-250. [Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Ojs/Index.Php/Ekonomi/Article/View/4086](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/4086)
- Ziyadaturrofiqoh., Zulfanetti., & Muhammad, S. (2018). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 7(2), 174-188. [Https://Doi.Org/10.53978/Id.V7i2.143](https://doi.org/10.53978/Id.V7i2.143)